



## Dinamika Gender dalam Konteks Budaya Sunda di Kalangan Supporter Wanita Persib

Ahmad Zaeri Sya'rani<sup>1\*</sup>, Fikri Rizkia<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SMP Negeri 2 Kutawaringin, Indonesia

<sup>2</sup> Tirtamerta Bandung, Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [zaeri16@gmail.com](mailto:zaeri16@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study examines gender dynamics in the context of Sundanese culture among female supporters of Persib Bandung. Data were collected through in-depth interviews (direct, personal, and unstructured interviews) with 134 respondents. Based on the results of the study, the characteristics of female supporters are very diverse. The age of female supporters consists of ages under 17 years 27%, ages 17-30 years 43%, and over 30 years 30%. The length of time supporting their favorite club starts from 1 year and under 17%, 2-5 years 38%, 6-10 years 23%, and over 10 years 22%. In addition, the decision to support football is motivated by various reasons such as purely from within, the influence of parents and friends, and stress relief. Based on this study, there are gender stereotypes still felt by female supporters in supporting their favorite team. In addition, women are generally not associated with supporting football.*

© 2021 Universitas Pendidikan Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted 20 August 2024

Revised 21 August 2024

Accepted 30 August 2024

Available online 1 September 2024

Publication Date 1 September 2024

#### Keyword:

Gender,  
Supporters,  
Persib,  
Bobotoh.

## 1. PENDAHULUAN

Dalam konteks budaya Sunda, dinamika gender telah menjadi topik yang kompleks dan multifaset. Budaya Sunda, yang terkenal dengan tradisi dan nilai-nilai adat yang kaya, telah menunjukkan peran-peran yang berbeda bagi laki-laki dan perempuan. Namun, dengan kemunculan budaya patriarki, perempuan Sunda seringkali diposisikan sebagai subjek kelas yang lebih rendah dan tidak diperhitungkan dalam ranah publik. Dalam mitologi dan filosofi kebudayaan Sunda, perempuan memiliki peran dan kedudukan terhormat dalam masyarakat yang setara dengan laki-laki. Namun, seiring masuknya budaya patriarki, perempuan Sunda seringkali diposisikan sebagai individu yang tidak diperhitungkan dan tunduk pada otoritas laki-laki. Hal ini menyebabkan adanya ketidakseimbangan dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan, serta memperkuat hierarki gender yang tidak adil (Rani, 2023; Amanah et al., 2023).

Persepsi masyarakat Sunda terhadap wanita yang bekerja juga menunjukkan ketidakjelasan dalam pembagian peran. Mayoritas subjek dalam penelitian menunjukkan bahwa wanita yang sudah menikah seharusnya menjadikan pekerjaan rumah tangga sebagai prioritas utama. Namun, jika wanita tersebut bekerja di luar rumah, pekerjaan yang fleksibel dianggap lebih cocok, sehingga mereka masih dapat mengurus rumah tangga dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan Sunda masih dihadapkan pada tekanan untuk memilih antara pekerjaan dan tanggung jawab keluarga (Lauza et al., 2023). Fenomena hadirnya *bobotoh* wanita itupun kemudian menjadi hal yang unik di tengah-tengah *bobotoh* laki-laki. Ketika para *bobotoh* wanita ini menonton di stadion, sebagian besar dari para *bobotoh* wanita ini pun tak mau kalah dengan *bobotoh* laki-laki. Mereka mengenakan baju/*jersey* Persib, lalu dengan kreativitas mereka, tak jarang pula baju-baju tersebut kemudian di kreasikan lagi, sehingga model dari baju tersebut menjadi lebih *feminin* dan *stylish*. Di samping itu, tak ketinggalan pula aksesoris seperti syal, gelang, tas, dan benda lainnya yang digunakan oleh mereka (Prabasmoro & Ridwansyah, 2019). Penggunaan atribut-atribut ini tentu saja mengungkapkan bahwa fanatisme dari para *bobotoh* wanita ini juga tidak jauh berbeda dengan para *bobotoh* pria. Apabila dipandang dari sudut yang lain, sering kali pula masyarakat menilai negatif pada para *bobotoh* wanita ini. Bagaimana tidak, mereka hidup di tengah-tengah dunia yang identik dengan kaum laki-laki (Balaw & Susan, 2022).

Kesetaraan gender dalam masyarakat Sunda wiwitan menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan berhak melakukan proses tradisi dan budaya. Kerjasama antara perempuan dan laki-laki dalam komunitas terjalin secara harmonis, seperti dalam perayaan seren tahun, peringatan kalender baru/Saka Sunda. Namun, pengakuan dan penghargaan terhadap perempuan sering dilupakan, sehingga perlu ditingkatkan kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender dalam menjaga tradisi dan budaya Sunda. Budaya Sunda ini memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk identitas supporter wanita Persib (Rizkina Taufik, 2024). Dalam penelitian Rizkina Taufik (2024) menjelaskan bahwa budaya Sunda yang dikenal dengan nilai-nilai kekeluargaan, gotong royong, dan hormat, membentuk fondasi yang kuat untuk membangun hubungan yang solid dan saling mendukung dalam komunitas supporter. Solidaritas yang terbangun tidak hanya memperkuat dukungan terhadap tim, tetapi juga mempererat ikatan antar anggota komunitas. Wanita Sunda sering kali diharapkan untuk bersikap santun, ramah, dan menjaga harmoni dalam keluarga dan komunitas. Nilai-nilai ini tercermin dalam cara supporter wanita berperilaku dalam konteks mendukung Persib, di mana mereka cenderung mengedepankan sikap yang bersahabat, menjaga kesopanan, dan membangun hubungan yang positif dengan sesama supporter (Johan & Akhiruyanto, 2020).

Pada awal kemunculannya, *bobotoh* wanita sering kali menonton ke stadion secara bersama-sama karena jumlah mereka yang masih sedikit, hanya sekitar 4-5 orang (Suryandari & Giovani, 2022). Akan tetapi berbeda dengan saat ini, dengan jumlah yang mencapai lebih dari 4000 orang, para *bobotoh* wanita ini lebih sering berpencar ketika duduk di stadion. Banyak pula dari mereka yang lebih memilih untuk duduk di sebelah teman pria daripada bersama-sama dengan *fanbase* yang mereka ikuti. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika gender dalam kalangan supporter wanita Persib, sebuah klub sepak bola yang sangat populer di Bandung (Sutresna et al., 2023). Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana persepsi dan peran perempuan Sunda dalam kalangan supporter wanita Persib, serta bagaimana budaya patriarki mempengaruhi kesetaraan gender dalam komunitas tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana meningkatkan kesadaran dan kesetaraan gender dalam kalangan supporter wanita Persib, serta bagaimana mengatasi dampak patriarki dalam masyarakat Sunda.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif, menurut adalah pendekatan yang digunakan untuk mengkaji kualitas hubungan, kegiatan, situasi, atau material dalam konteks yang lebih mendalam (Wallen & Fraenkel, 2013). Pengumpulan data dilakukan melalui studi kasus fenomenologis, dengan paradigma inkuiri naturalistik, yang melibatkan kontak langsung dan intensif dengan subjek penelitian. Penggunaan informan kunci sebagai sumber informasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pengumpulan data di lapangan.

## 2.1. Subjek Penelitian

Responden terdiri dari 134 orang suporter wanita dari dua organisasi sepak bola, Mojang Bobotoh dan Ladies Viking. Usia mereka berkisar antara 16 sampai dengan 55 tahun. Responden meliputi pelajar, mahasiswa, karyawan, dan orang-orang dari profesi lain. Responden memiliki pengalaman 1-33 tahun di organisasi tersebut. Informasi terkait suporter wanita diperoleh melalui wawancara. Analisis suasana pertandingan dilakukan dengan cara menonton langsung 8 pertandingan dari bulan April sampai dengan Juli 2024. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan responden menggunakan perekam audio dan observasi langsung.

## 2.2. Prosedur Penelitian

Data diperoleh melalui wawancara langsung, personal, dan tidak terstruktur. Informasi yang diperoleh meliputi perkembangan dan perilaku suporter perempuan, pola pembinaan, harapan dan penanganan masalah, pemanfaatan sumber daya manusia, keterlibatan organisasi masyarakat, serta persepsi masyarakat terhadap suporter wanita dalam sepak bola. Diperlukan waktu sekitar 5–30 menit untuk menggali informasi dari masing-masing responden. Pertanyaan diajukan kepada responden menggunakan wawancara semi terstruktur. Hal ini melibatkan penggunaan pertanyaan yang terdapat dalam panduan wawancara, yang disesuaikan dengan topik yang dieksplorasi, untuk memperoleh jawaban sesuai dengan permasalahan penelitian.

Data dikumpulkan oleh 4 pewawancara dengan mengajukan pertanyaan terbuka. Hasil data yang diperoleh dari masing-masing wawancara kemudian diuraikan dan diinterpretasikan. Penelitian ini juga mengekstraksi informasi tentang:

1. Karakteristik individu (usia, lama menjadi supporter, Tingkat Pendidikan, dan status ekonomi).
2. Motif menjadi seorang supporter.
3. Dinamika Gender dalam Konteks Budaya Sunda di Kalangan Supporter Wanita Persib.
4. Karakteristik kepribadian (kemampuan beradaptasi, kepercayaan diri dan kemampuan bersosialisasi)
5. Karaktersik supporter wanita dengan rujukan lingkungan dan budaya sunda.

## 3. HASIL PENELITIAN

Suporter Wanita mengalami perubahan yang signifikan dalam perkembangannya. Hal ini terjadi karena mereka cenderung mendukung tim bukan karena prestasinya, melainkan dipengaruhi oleh penampilan fisik pemain dan wasit. Perilaku suporter Wanita memiliki ciri-ciri khusus. Mereka lebih berani daripada wanita pada umumnya, baik dalam berbicara maupun bertindak, terutama ketika membela tim kesayangannya.

Tabel 1 Usai Responden

Usia	Total	Persentase
Dibawah 17	36	27%
17-30 tahun	58	43%
di atas 30 tahun	40	30%

Usia responden sangat beragam mulai dari usia dibawah 17 tahun sebesar 27%, usia 17-30 tahun sebesar 43%, dan di atas 30 tahun sebesar 30%.

Tabel 2 Lama Bergabung dalam Organisasi Suporter Wanita

Lama Bergabung	Total	Persentase
1 tahun kebawah	23	17%
2-5 tahun	51	38%
6-10 tahun	31	23%
di atas 10 tahun	29	22%

Kesetiaan supporter Wanita dalam mendukung club kesayangan sangat beragam, mulai dari 1 tahun kebawah sebesar 17%, 2-5 tahun sebesar 38%, 6-10 tahun sebesar 23%, dan yang mendukung diatas 10 tahun sebesar 22%.

Tabel 3 Motif menjadi supporter

Motif mendukung	Total	Persentase
Murni dari diri sendiri	82	61%
Karena diajak teman	13	10%
Mendapat dukungan dari orangtua	6	4%
Sebagai sarana rekreasi/mengisi waktu luang	33	25%

Dari total responden, 61% merupakan keinginan sendiri, 10% dipengaruhi oleh teman, 4% dipengaruhi keluarga, dan 25% mendukung sepak bola sebagai sarana rekreasi maupun mengisi waktu luang.

### Dinamika Gender dalam Konteks Budaya Sunda

Budaya Jawa Barat melekat dengan tatakrama budaya sunda. Wanita sunda memiliki keterikatan dengan sosok Wanita sunda yang dilahirkan sebagai sosok lemah, lembut, dan harus berbakti pada suami. Kekuatan budaya sunda dalam menokohkan kaum Wanita sampai saat ini masih kuat sebagai sosok yang "lungguh timpuh emok andalemi". Pada umumnya karakter masyarakat Sunda adalah periang, ramah-tamah (someah, seperti dalam falsafah someah hadé ka sémah) yang artinya ramah, bersikap baik, menjaga, menjamu dan membahagiakan setiap orang. Itulah cermin budaya masyarakat Sunda (Kembara et al., 2021).

Namun saat ini keterlibatan supporter wanita dalam sepak bola mewarnai setiap pertandingan.68 Sosok supporter ini kerap kali membawa kesejukan dalam setiap pertandingan, terutama terkait dengan sisi kewanita annya dengan segala atribut yang dibalut dengan berbagai aksesoris. Wawancara dengan supporter wanita dan masyarakat umum mengungkap adanya pergeseran supporter wanita di Indonesia. Mereka hadir dalam pertandingan sepak bola bukan karena penampilan tim, melainkan karena kehadiran mereka memotivasi para pemain. Terdapat perbedaan motivasi antara supporter wanita dan laki-laki karena adanya variasi tujuan kehadiran mereka. Namun masih banyak penonton yang merasa terhubung dengan tim dan komunitas, serta menikmati kebersamaan dengan keluarga atau teman ketika menyaksikan pertandingan secara langsung di Stadion.



Foto 1 supporter Wanita di tribun stadion

Namun, seiring dengan berkembangnya zaman, supporter wanita Persib mulai menunjukkan peningkatan dalam hal pemberdayaan dan partisipasi aktif. Banyak wanita yang mengambil peran kepemimpinan dalam kelompok supporter, mengorganisir acara, dan menjadi suara penting dalam

komunitas. Mereka menggunakan platform media sosial untuk mengekspresikan pandangan mereka, mendukung tim, dan menyoroti isu-isu yang relevan dengan gender dan sepakbola. Saat ini supporter wanita menuntut kenyamanan selama pertandingan, yang dijamin dengan adanya fasilitas yang dibangun. Sebagian besar koresponden ingin diakui keberadaannya, tanpa dibatasi oleh perbedaan gender. Mereka juga mengharapkan kebebasan tanpa adanya perbedaan gender.

Meskipun budaya Sunda memberikan penghargaan tinggi terhadap perempuan, komunitas supporter sepakbola sering kali didominasi oleh laki-laki, yang dapat menimbulkan tantangan tersendiri bagi wanita. Supporter wanita mungkin menghadapi stereotip atau anggapan bahwa mereka kurang memahami sepakbola atau tidak sekeras supporter pria. Tantangan ini mempengaruhi bagaimana mereka menavigasi peran mereka dalam komunitas supporter dan bagaimana mereka diterima oleh supporter lainnya.

Dinamika gender di kalangan supporter wanita Persib tidak terlepas dari pengaruh budaya Sunda yang khas. Budaya Sunda, dengan nilai-nilai kesantunan, kelembutan, dan penghormatan terhadap perempuan, mempengaruhi bagaimana wanita berperan dan dipersepsikan dalam komunitas supporter sepakbola. Namun, dinamika ini juga dipengaruhi oleh tantangan dan perubahan zaman yang membawa perspektif baru tentang peran gender di masyarakat. Pada kenyataan dilapangan banyak diakui juga bahwa peran supporter wanita sangat berperan penting dalam menciptakan suasana positif di arena olahraga dan menunjukkan emansipasi gender.

Perlakuan terhadap supporter wanita sering kali berbeda dibandingkan dengan supporter laki-laki, di mana wanita kadang-kadang menghadapi stereotip dan diskriminasi. Meskipun ada kebijakan untuk melindungi dan mendukung keberadaan mereka, masih ada anggapan bahwa mereka harus berperilaku sesuai dengan norma gender tradisional. Penting untuk menciptakan lingkungan yang setara, di mana semua supporter, tanpa memandang gender, diperlakukan dengan hormat dan memiliki hak yang sama untuk mengekspresikan dukungan mereka. Namun, masih ada juga yang berpandangan bahwa perilaku mereka terkadang tidak sesuai dengan kodrat wanita, yang perlu diperhatikan untuk menjaga budaya dan norma yang ada.

Terlepas dari beberapa pandangan yang menyatakan bahwa supporter Wanita ini tidak sesuai dengan kodrat budaya yang ada di Sunda, perlu dipahami juga bahwa Supporter wanita Persib ini memiliki solidaritas yang kuat dalam mempertahankan dan mengembangkan identitas budaya lokal. Mereka dapat memberikan dukungan yang kuat kepada tim, serta menjadi contoh perilaku santun dan loyalitas. Mereka seringkali menunjukkan identitas diri yang sebagian hidupnya ada untuk Persib, seperti istilah “Persib Nu Aing” yang memiliki arti Persib miliknya pribadi atau “Persib Bahasa Hate” yang berarti Persib merupakan Bahasa hati (Heryana, 2012).

Harapan supporter wanita telah disampaikan dalam proses wawancara yang berharap mereka dapat diperlakukan dengan setara dan dihormati di acara olahraga, sama seperti supporter laki-laki. Mereka harus diberikan ruang yang aman untuk mengekspresikan dukungan mereka tanpa menghadapi diskriminasi atau stereotip gender. Selain itu, penyelenggara acara perlu memastikan bahwa kebijakan dan fasilitas mendukung kenyamanan dan keselamatan semua supporter, termasuk wanita. Mereka juga berharap perubahan kebijakan yang mendukung supporter wanita di masa depan akan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan aman bagi mereka. Kebijakan tersebut seharusnya fokus pada perlindungan hak-hak supporter wanita, serta memberikan akses yang setara dalam partisipasi dan pengakuan. Selain itu, diharapkan ada program edukasi untuk mengubah persepsi masyarakat tentang peran dan kontribusi supporter wanita dalam dunia olahraga.

#### 4. PEMBAHASAN

Sepak bola bukan hanya sekadar olahraga, tetapi juga merupakan sebuah fenomena budaya yang kompleks. Seperti yang di jelaskan oleh Djuyandi et al. (2021) di Indonesia, klub sepak bola Persib Bandung merupakan salah satu simbol kebanggaan masyarakat Jawa Barat. Budaya Sunda yang dipengaruhi oleh tradisi dan nilai-nilai masyarakat Jawa Barat telah membentuk identitas unik bagi supporter Persib. Persib bukan hanya sekadar klub sepak bola, tetapi juga simbol kebanggaan dan identitas masyarakat Jawa Barat. Dalam konteks ini, supporter Persib, atau yang dikenal sebagai Bobotoh, memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan dan mengembangkan identitas budaya Sunda (Rachman & Oktaviani, 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Purba & Muttaqien, (2021) peran budaya Sunda memiliki pengaruh yang kuat dan menyeluruh terhadap identitas supporter wanita Persib. Nilai-nilai kesopanan, kebersamaan, penghormatan terhadap tradisi, dan penggunaan simbol-simbol budaya semuanya berperan dalam membentuk cara mereka mendukung Persib dan berinteraksi dalam komunitas. Diperkuat oleh penelitian Nurjaman (2019), bahwa nilai-nilai budaya Sunda yang dipegang teguh oleh bobotoh Wanita ini memiliki daya Tarik tersendiri dalam membuat suasana stadion menjadi lebih hidup dan nyaman bagi seluruh kalangan.



Foto 2 supporter Wanita di stadion berbaur dengan penonton laki-laki.

Dengan jumlah supporter wanita yang mencapai lebih dari 4.000 orang, berbagai perubahan pun terjadi. Misalnya, mereka mulai membentuk organisasi-organisasi yang berstruktur sendiri-sendiri. Kehadiran supporter wanita merupakan fenomena yang unik di antara supporter laki-laki. Ketika menyaksikan pertandingan sepak bola di stadion, para supporter wanita ini tidak mau kalah dengan supporter laki-laki (Rizkina Taufik, 2024). Mereka mengenakan kostum tim kesayangan mereka, dan melalui kreativitas mereka, mereka memodelkan pakaian tersebut agar lebih feminin dan bergaya. Selain itu, mereka menggunakan aksesori seperti syal, gelang, tas, dan benda-benda lain untuk menunjukkan dukungan (Suryandari & Giovani, 2022). Penggunaan atribut-atribut tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan fanatisme antara supporter wanita dan laki-laki. Para supporter menunjukkan kesetiaan mereka dengan hadir di pertandingan. Dukungan tersebut diungkapkan melalui nyanyian untuk tim, pengorbanan ekonomi, dan menunjukkan kesetiaan. Dialog antara berbagai pihak, seperti tokoh keamanan, secara efektif mengurangi konflik. Kehadiran supporter wanita dalam sepak bola didorong oleh pengaruh dari orang tua dan teman, atau untuk bersenang-senang.

Budaya Sunda berperan penting dalam membentuk identitas supporter wanita Persib, menciptakan rasa kebersamaan dan kebanggaan terhadap tim. Nilai-nilai lokal seperti gotong royong dan solidaritas tercermin dalam cara mereka mendukung tim, baik di stadion maupun di luar (Jufadli Rachmad & Yadi Supriadi, 2023). Sebagai wanita Sunda, mereka sering dipandang sebagai penjaga tradisi dan nilai-nilai budaya, yang memberikan mereka peran penting dalam mengajarkan dan meneruskan warisan budaya kepada generasi berikutnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Johan & Akhiruyanto (2020) menjelaskan bahwa komunitas supporter, peran ini tercermin dalam cara mereka berinteraksi, mendidik, dan membimbing anggota supporter lainnya, terutama yang lebih muda. Budaya Sunda berperan dalam membentuk identitas kolektif di kalangan supporter wanita Persib. Mereka tidak hanya mendukung Persib sebagai tim sepakbola, tetapi juga sebagai representasi dari identitas mereka sebagai wanita Sunda. Identitas kolektif ini menghubungkan mereka dengan warisan budaya dan komunitas yang lebih luas, memberikan makna yang lebih dalam pada dukungan mereka terhadap tim. Ini juga menciptakan rasa kebanggaan yang mendalam terhadap warisan budaya mereka (Romli et al., 2019).

Supporter wanita Persib juga menunjukkan penghormatan yang tinggi terhadap tradisi dan sejarah, baik dalam konteks budaya Sunda maupun sejarah klub Persib itu sendiri. Mereka menyadari pentingnya melestarikan warisan budaya dan nilai-nilai yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2022) yang mengatakan bahwa dalam mendukung Persib, mereka sering kali mengingat dan merayakan momen-momen bersejarah yang terkait dengan klub, dengan cara yang menghormati tradisi dan nilai-nilai budaya Sunda. Para supporter Wanita ini mengatakan bahwa pengalaman pertama mereka dalam menyaksikan dan mendukung Persib

secara langsung di Stadion adalah dengan cara dibawa oleh orangtua mereka juga sehingga budaya mendukung Persib yang diwariskan oleh orangtua ini tertanam hingga saat ini. (Andriyana et al., 2019)



Foto 3 keluarga besar yang menjadi supporter Persib di Stadion

Budaya Sunda sangat menekankan pada nilai-nilai kesopanan dan kesantunan, yang terlihat jelas dalam cara supporter wanita Persib berperilaku. Mereka cenderung menunjukkan sikap yang ramah, menghormati sesama, dan menjaga etika dalam berbagai situasi, baik saat mendukung tim di stadion maupun dalam interaksi sehari-hari. Kesopanan ini menjadi bagian integral dari identitas mereka sebagai supporter, yang membedakan mereka dari komunitas supporter lainnya, hal ini juga menjadi salahsatu alasan yang kuat dalam menciptakan suasana nyaman bagi seluruh kalangan yang menyaksikan Persib di stadion (Setiowati, 2020).

Hal ini juga yang telah dirasakan oleh kalangan supporter laki-laki yang berpendapat bahwa pengalaman menyaksikan pertandingan bersama supporter wanita sering kali menyenangkan dan penuh semangat (Prabasmoro & Ridwansyah, 2019). Mereka biasanya menunjukkan dukungan yang antusias dan membawa suasana yang positif, serta sering kali lebih santun dalam berinteraksi. Namun, terkadang ada perbedaan dalam cara mereka mengekspresikan dukungan dibandingkan dengan supporter laki-laki, yang bisa menjadi menarik untuk diamati.

## 5. KESIMPULAN

Kehadiran suporter pertandingan memiliki dampak strategis terhadap keberhasilan tim. Pengaruh budaya Sunda terhadap identitas supporter wanita Persib sangat signifikan. Dengan memiliki sejarah panjang dan tradisi yang kuat, supporter wanita Persib telah mengembangkan identitas unik yang dipengaruhi oleh budaya Sunda. Saat ini keberadaan Wanita sebagai supporter Persib di stadion telah menunjukkan kesetaraan gender dikalangan supporter sepak bola, namun masih terdapat beberapa stereotif gender yang diterima oleh beberapa supporter Wanita dari sebagian masyarakat. Hasil penelitian keberadaan supporter Wanita yang ada di stadion sangat menarik dikaji lebih jauh lagi dengan perspektif dinamika sosial dan gender.

## 6. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan mengenai publikasi artikel ini. Penulis memastikan bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Andriyana, T., Studi, P., Komunikasi, I., Jurnalistik, K., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., & Indonesia, U. K. (n.d.). *Perilaku komunikasi anggota viking girls bandung*.
- Balaw, P. Y. P., & Susan, M. (2022). the Effect of Brand Image and Brand Trust on Brand Loyalty in Persib. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 15(2), 115–131.
- Djuyandi, Y., Siregar, M. M., & Muradi, M. (2021). Peran Suporter Sepakbola Sebagai Kelompok Penekan. *JISIP UNJA (Jurnal Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jambi)*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.22437/jisipunja.v5i1.17219>
- Hidayat, A. P. (2022). Sepak Bola Dan Pergerakan Kaum Bumiputra di Bandung, 1900-1940. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 8(1), 70–86. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Candrasangkala/article/view/14759>
- Johan, D. R., & Akhiruyanto, A. (2020). Motivasi Kehadiran Suporter Perempuan dalam Pertandingan Sepakbola Liga 1 David. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 521–529. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Jufadli Rachmad, & Yadi Supriadi. (2023). Literasi Digital dalam Menanggulangi Perundungan Siber di Dunia Olahraga. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 31–38. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v3i1.1788>
- Nurjaman, E. Y. (2019). Dinamika Interaksi Pada Pagubuyan Pasundan di Kota Ternate. *Al-Misbah*, 15(1), 72.
- Prabasmoro, T., & Ridwansyah, R. (2019). Fan Culture and Masculinity: Identity Construction of Persib Supporters. *Gender Studies*, 18(1), 163–178. <https://doi.org/10.2478/genst-2020-0012>
- Purba, B., & Muttaqien, C. A. (2021). Komunikasi Sosial Dalam Mempererat Persaudaraan Masyarakat Sunda Di Kota Medan. *Network Media*, 4(2), 1–19. <https://doi.org/10.46576/jnm.v4i2.1402>
- Rachman, A., & Oktaviani, F. (2023). Impact penyebaran informasi pada podcast frontline boys podcast bagi audiens. *Journal of Digital Communication and Design (JDCODE)*, 2(1), 66–70.
- Rizkina Taufik, R. (2024). *Perilaku Komunikasi Supporter Viking Persib Club Dalam Memberikan Dukungan Kepada Persib Bandung (Reza Rizkina Taufik 1. 2.*
- Romli, M. A., K, R. R., & Mengennai, B. (n.d.). *Pengalaman Wartawan Foto Pikiran Rakyat dalam Meliput Persib Pikiran Rakyat Photo Journalist Experience While Reporting Persib Masyarakat Jawa Barat beserta sepenuhnya dari jajahan Belanda . Media banyaknya momen bersejarah yang kampiun Liga Super Indones*. 53–62.
- Setiowati, S. P. (2020). Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang, Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Budaya*, 8(1), 172. <https://doi.org/10.34050/jib.v8i1.9980>
- Suryandari, N., & Giovani, D. (2022). Citra Diri Perempuan Supporter Sepakbola: Studi pada Bonita Persebaya Surabaya. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4154–4160. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2705>
- Sutresna, N., Berliana, B., Mulyana, R. B., Ugelta, S., & Sya'Rani, A. Z. (2023). Female supporters of Indonesian Soccer: characteristics, coaching patterns, expectations and community perception. *Soccer and Society*, 24(2), 273–287. <https://doi.org/10.1080/14660970.2022.2070157>